

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

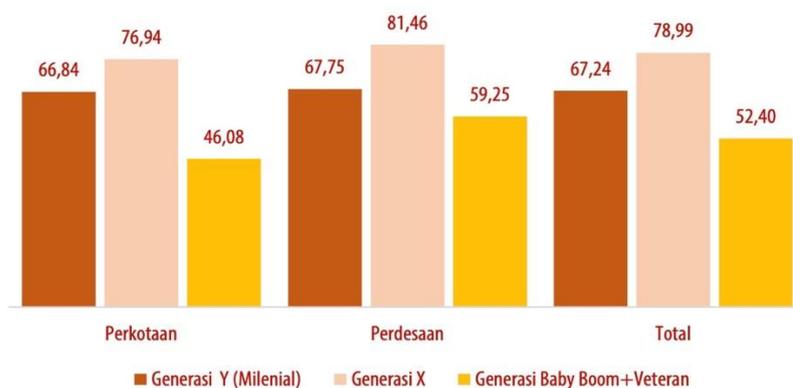
Semenjak kemunculan wabah virus Covid-19 awal tahun 2020 yang menggemparkan seluruh dunia menimbulkan dampak yang luar biasa. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia sendiri mulai menyebar dari awal Maret 2020. Akibat dari meluasnya virus Covid-19 menyebabkan aktivitas perekonomian dunia termasuk Indonesia melemah. Aktivitas ekonomi ini meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi (Yuniarti dkk, 2020). Selama masa pandemi, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan dalam mencegah meluasnya penyebaran virus Covid-19 dengan memberi arahan yang menganjurkan masyarakat untuk membatasi aktivitasnya di luar rumah atau yang biasa dikenal dengan *stay at home/work from home*.

Kondisi ketenagakerjaan Indonesia terkena imbas krisis ekonomi akibat wabah Covid-19. Akibat krisis tersebut membuat terganggunya kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan sejumlah pekerja terpaksa diberhentikan, bahkan ada yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Berbagai masalah yang dihadapi masyarakat selama masa pandemi berdampak pada berbagai bidang kehidupan, seperti keluarga, pekerjaan, pendidikan, termasuk di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan di bidang ekonomi adalah pengelolaan keuangan.

Kemampuan untuk mengontrol keuangan sangat penting dilakukan terutama pada saat pandemi Covid-19. Bukan hanya untuk memastikan keberlangsungan hidup, namun juga untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi ekonomi yang kritis yang bisa saja terjadi di masa depan. Masalah keuangan kerap kali terjadi akibat kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat umum dan kebiasaan dalam mengatur keuangan dengan baik yang membuat mereka dihadapkan pada berbagai pilihan dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang di ambil yakni keputusan keuangan. Dalam keputusan

keuangan pengetahuan, finansial literasi yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan keseimbangan antara pemasukan yang di peroleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang di keluarkan. Karena tidak semua orang mempunyai pendapatan dan pengeluaran yang sama dalam hidupnya.

Pengetahuan keuangan lebih dari sekedar kemampuan untuk memahami masalah keuangan, namun juga untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik seperti melakukan keputusan investasi. Tirta Segara, Anggota Komite Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyebutkan ada tiga kelompok yang paling rentan mengalami kesulitan keuangan. Ketiga kelompok tersebut yaitu generasi millennial khususnya yang baru saja bekerja dengan gaji rendah, masyarakat yang berpendidikan rendah dan keluarga yang mempunyai anak.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, BPS

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Generasi dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2017

Menurut informasi yang diberikan Badan Pusat Statistik (BPS), angka partisipasi angkatan kerja (TPAK) millennial pada tahun 2017 sebesar 67,24%. Ini menyumbang lebih dari dua pertiga dari populasi dalam memasuki pasar tenaga kerja. Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja, angkatan kerja didefinisikan sebagai pekerja atau pekerja sementara dalam usia kerja (15 tahun ke atas) dan mereka yang menganggur.

Mega Lestari, 2021

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SERTA PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Tenaga kerja Indonesia saat ini didominasi oleh kaum millennial dengan porsi rata-rata 50 persen dari seluruh generasi usia di segala sektor. Dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, yang lebih mementingkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dengan karir mereka dan dikenal lebih konsumtif. Mereka menjadi lebih rentan karena lebih banyak menghabiskan uang bukan untuk memenuhi kebutuhannya melainkan untuk gaya hidup serta sebagai cara untuk menikmati pengalaman dan menghabiskan uang untuk bepergian, hangout sepulang kerja, melihat konser artis idola, atau membeli barang-barang yang sedang tren sehingga membuat mereka terjebak dalam pola konsumsi yang boros. Oleh sebab itu, perlu adanya langkah-langkah dalam peningkatan literasi keuangan di masyarakat, termasuk angkatan kerja millennial harus terus dilakukan. Menurut penelitian terdahulu, generasi millennial menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi daripada menabung dan berinvestasi (Azizah Nurul, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku dalam rangka peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna tercapainya kesejahteraan. Selaku Direktur Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, Kristianti Puji Rahayu menyatakan bahwa pengetahuan keuangan kaum millennial masih sangat rendah. Menurut kajian yang dilakukan OJK, generasi millennial yang berusia 18-25 tahun memperoleh angka literasi hanya 32,1%, sedangkan mereka yang berusia 25-35 tahun memperoleh angka literasi 33,5%. Selain itu, hanya 6% dari populasi yang memiliki dana pensiun, dan sisanya mengandalkan ahli waris mereka.

Survei yang dilakukan dalam *Indonesia Millennial Report 2019*, juga diperoleh data bahwa hanya menabung 10,7% dari pendapatan mereka, sementara 51,1% dari pendapatan mereka dihabiskan untuk kebutuhan bulanan. Hal ini menjelaskan bahwa keputusan pengelolaan keuangan generasi millennial lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari dibandingkan mengalokasikan dana untuk masa depan seperti investasi.

Mega Lestari, 2021

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SERTA PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber: cdn.idntimes.com

Gambar 2. Persentase Pengeluaran Per Bulan

Emilya Soesanto, Wealth Advisory Head, Citibank N.A. Indonesia, juga menyatakan terdapat empat kategori investasi pilihan dengan rata-rata return per aset selama sepuluh tahun terakhir, antara lain 9,76% IHSG, 8,17% obligasi, 6,7% emas dan 6,31% deposito. Jika setiap orang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, maka edukasi terkait keuangan sangat penting dilakukan agar tidak adanya kesalahan dalam membuat keputusan investasi. Kurangnya literasi keuangan seseorang dapat menimbulkan kerugian bagi mereka sendiri, baik sebagai akibat dari inflasi atau memburuknya kondisi ekonomi domestik dan internasional, atau pertumbuhan sistem ekonomi. Perilaku dan keputusan investasi akan baik jika tingkat literasi keuangan yang kita miliki baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herawati, 2015) yang menemukan bahwa literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan.

Dalam proses peningkatan pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku keuangan juga harus dipertimbangkan sebagai bagian dari proses memperoleh pemahaman keuangan. Menurut Harahap dkk (2020), perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan bagaimana seseorang menggunakan dan mengelola sumber daya keuangan, termasuk keputusan investasi. disebut sebagai perilaku manajemen keuangan.

Mega Lestari, 2021

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SERTA PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Perilaku investor memiliki pengaruh terhadap keputusan investasinya. Perilaku yang dimaksud adalah literasi keuangan, yang diartikan sebagai perilaku keuangan dalam hal pengelolaan keuangan. Pendidikan keuangan individu atau literasi keuangan juga merupakan persyaratan yang diperlukan bagi semua untuk mencegah masalah keuangan. Masalah keuangan terjadi tidak hanya sebagai akibat dari masalah yang berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga sebagai akibat dari kurangnya manajemen keuangan (*miss-management*), seperti penyalahgunaan kartu kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kurangnya literasi keuangan dan pengalaman finansial individu. World Bank (2016) mengungkapkan alasan yang menjadi dasar pentingnya aspek perilaku keuangan dalam literasi keuangan merupakan program literasi keuangan berbasis pengetahuan yang tidak dapat mengubah perilaku seseorang jika tidak memiliki sikap dan motivasi yang benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, & Tasman, 2019), (Sugiyanto, 2020), (Azizah Nurul, 2020) (Laily, 2019) dan (Lusardi, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Arianti, 2018) juga berpendapat bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2019) dan Harahap dkk (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Kesulitan keuangan biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman keuangan seseorang dan kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan adanya tren gaya hidup yang tidak sejalan dengan pendapatan, pengelolaan utang yang buruk, defisit keuangan jangka panjang, serta pencatatan yang kurang memadai. Pendapatan merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan serta keputusan investasi seseorang. Pendapatan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan seseorang adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk kesuksesan pekerjaannya selama periode waktu tertentu, baik reguler, mingguan, atau bulanan. Setiap orang menggunakan pendapatan mereka dengan cara yang

berbeda. Seseorang yang mempunyai penghasilan yang memadai akan berperilaku lebih bertanggung jawab dalam hal pengelolaan uang.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh sekelompok orang atas prestasi kerja mereka selama periode waktu tertentu, seperti hari, minggu, bulan, atau tahun. Penghasilan juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. (Shinta & Lestari, 2019) juga berpendapat bahwa memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi bisa membuat sebagian orang mengalami kesulitan keuangan karena tidak memiliki sikap atas manajemen keuangan yang baik serta kurangnya tanggung jawab atas uang yang mereka miliki. Dengan tingginya nilai penghasilan yang diperoleh membuat seseorang menjadi lebih tanggung jawab dalam perilaku keuangannya, karena kepemilikan dana menjadi landasan perilaku keuangan dalam menangani keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dan Susanti, 2018) dan (Putri & Tasman, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku keuangan. (Dewi & Purbawangsa, 2018) juga mengatakan bahwa pendapatan memiliki korelasi terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin dkk, 2017) dan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan. (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) juga mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi individu.

Dalam memulai investasi, perlu adanya sebuah perencanaan. Perencanaan investasi keuangan pribadi sangat penting karena merupakan proses belajar mandiri untuk mengelola keuangan saat ini dan masa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Aspek terpenting dari manajemen keuangan adalah perencanaan investasi, karena melakukan investasi yang tepat akan memberikan keuntungan jangka panjang (Susdiani, 2017 dalam (Mega & Pertiwi, 2018). Investasi merupakan kegiatan operasi ekonomi di mana pemilik modal melakukan investasi langsung maupun tidak langsung dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Investasi bisa digunakan sebagai alat untuk pemulihan

Mega Lestari, 2021

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SERTA PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

perekonomian, membangun lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Jufrida dkk, 2017).

Terdapat beragam macam jenis investasi mulai dari investasi saham, obligasi, reksadana, deposito berjangka, emas, properti dan lainnya. Setiap individu membutuhkan strategi untuk mencegah kerugian dalam berinvestasi. Untuk memastikan bahwa suatu perencanaan berjalan dengan lancar, peningkatan pengetahuan keuangan seseorang harus dilakukan sejak usia muda hingga dewasa agar perencanaan keuangan dapat dikembangkan dan lebih mampu mencapai kemakmuran ketika tidak lagi dalam usia produktif serta dapat menjaga stabilitas keuangan nasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan (Budiarto, 2017), (Putra dkk, 2016), (Pradikasari dan Isbanah, 2018) menunjukkan hasil yang berbeda jika literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Setiap investasi pasti mempunyai tingkat resiko yang berbeda pula, mulai dari tingkat resiko yang rendah sampai yang tinggi. Semakin tinggi resikonya semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh. Persepsi resiko lebih didasarkan pada penilaian subjektif investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan mereka hadapi. Investor dengan potensi persepsi risiko tinggi lebih cenderung mempertimbangkan kembali investasi mereka (Alquraan dkk, 2016). Investor dengan persepsi resiko yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam melakukan pemilihan investasi. Sebaliknya, investor dengan persepsi risiko rendah akan lebih toleran terhadap risiko. Penelitian yang dilakukan oleh (Aren & Zengin, 2016) dan (Baghani & Sedaghat, 2014) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Pradikasari dan Isbanah, 2018) dan (Alquraan dkk, 2016) menunjukkan hasil berbeda bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai pengelolaan keuangan angkatan kerja yang termasuk dalam generasi

millennial dimana masih rendahnya literasi keuangan di Indonesia dan perlu ada penelitian mengapa hal tersebut dapat terjadi. Serta terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi resiko terhadap keputusan berinvestasi dalam perilaku keuangan. Karena hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian mengenai Perilaku Keuangan pada generasi millennial khususnya angkatan kerja yang berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- b. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- c. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- d. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- e. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- f. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Resiko terhadap Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?

- g. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Keuangan Melalui Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- h. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan Melalui Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- i. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Keuangan Melalui Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dampak dari Pengaruh Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Resiko Terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Investasi sebagai Variabel Interval pada Generasi Millennial di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?

- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi Risiko terhadap Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Keuangan Melalui Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan Melalui Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?
- i. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Keuangan Melalui Perilaku Keuangan pada angkatan kerja berusia 20-30 tahun di Kelurahan Medan Satria Bekasi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan informasi kepada para pembaca, serta menjadi rujukan dan masukan untuk pengembangan sikap keuangan guna memutuskan literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko dalam keputusan investasi dan juga sebagai penyempurna penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada generasi millennial dalam manajemen keuangan dengan menciptakan perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan terutama dalam pengambilan keputusan investasi.